

PERAN GENDER DALAM PEKERJAAN : STUDI KASUS TKW KARAWANG

Syahqi Nadiva Dama Putri¹, Niken Ayu Setyowati¹, Handini Putri Khaerunnisa¹, Venencia Elvara Putri Hadiwana¹, Refti Handini Listyani¹
Universitas Negeri Surabaya
reftihandini@unesa.ac.id

Gender Roles in Work : A Case Study of Migrant Workers in Karawang

Abstract : The employment of female workers (TKW) has become a significant social phenomenon in the context of globalization and migration. In this study, we focus our attention on the role of gender in the work of migrant workers, using the Karawang case study as a background. The aim of this research is to assess, analyze and understand how gender roles influence the work of TKW in Karawang, as well as its impact on their welfare. This research was conducted using a qualitative approach. Research findings show that gender roles in TKW work in Karawang are closely related to cultural norms, community expectations and job demands. The work carried out by migrant workers is often influenced by gender stereotypes which lead to job segregation based on gender. We also found that gender roles influence income levels, access to certain jobs, and understanding of their rights as migrant workers. The impact of these gender roles not only includes economic aspects, but also physical and emotional aspects of migrant workers' well-being.

Keywords: TKW, gender, job

Abstrak: Pekerjaan tenaga kerja wanita (TKW) telah menjadi fenomena sosial yang signifikan dalam konteks globalisasi dan migrasi. Dalam studi ini, kami memfokuskan perhatian kami pada peran gender dalam pekerjaan TKW, dengan menggunakan studi kasus Karawang sebagai latar belakang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai, menganalisis, dan memahami bagaimana peran gender memengaruhi pekerjaan TKW di Karawang, serta dampaknya terhadap kesejahteraan mereka. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran gender dalam pekerjaan TKW di Karawang sangat terkait dengan norma budaya, ekspektasi masyarakat, dan tuntutan pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan oleh TKW sering kali dipengaruhi oleh stereotip gender yang mengarah pada pemisahan pekerjaan berdasarkan jenis kelamin. Kami juga menemukan bahwa peran gender memengaruhi tingkat penghasilan, akses terhadap pekerjaan tertentu, dan pemahaman tentang hak-hak mereka sebagai pekerja migran. Dampak dari peran gender ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga aspek fisik dan emosional kesejahteraan TKW.

Kata Kunci : TKW, Jenis Kelamin. Pekerjaan

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman semakin sulit bagi Masyarakat untuk memperoleh pekerjaan yang layak, hal ini dapat menyebabkan berbagai dampak masalah sosial seperti kemiskinan, tidak percaya diri hingga dapat menjadi tindak laku kriminal. Jika dilihat dalam skala yang cukup besar, dampak dari kurangnya lapangan pekerjaan dapat menyebabkan melemahnya ekonomi dalam suatu negara. Dalam beberapa keluarga hal ini menjadi masalah yang cukup besar dikarenakan Kepala keluarga sebagai pemimpin dan menjadi tulang punggung keluarga tidak mendapatkan pekerjaan serta gaji yang layak untuk memenuhi anak dan juga istrinya. Hal ini juga dapat berakibat pada banyak masalah seperti putus sekolah, mengalami gizi buruk, hingga kemiskinan.

Saat ini banyak Wanita yang ikut bekerja baik sebagai tulang punggung keluarga maupun membantu suami untuk menaikkan kesejahteraan perekonomian keluarga. Pada kenyataannya Wanita bekerja karena terpaksa oleh keadaan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga yang semakin meningkat dan juga harga bahan – bahan semakin mahal. Masalah ini sudah ada sejak beberapa tahun yang lalu yang disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang melonjak sangat tinggi tetapi tidak imbang dengan lapangan atau jenis pekerjaan yang ikut bertambah juga, justru lapangan pekerjaan semakin mengecil. Hal ini juga yang menjadi pemicu Masyarakat atau Wanita desa yang pergi ke kota untuk mendapatkan pekerjaan yang layak meskipun sangat sulit karena harus memiliki keterampilan

yang tinggi yang setara dengan Pendidikan yang ditempuh. Sehingga Masyarakat yang kekurangan lapangan pekerjaan terpaksa mendaftarkan diri sebagai TKW (Tenaga Kerja Wanita) ke luar negeri untuk mendapatkan pekerjaan serta gaji yang layak meskipun harus meninggalkan anak dan juga suami dalam kurun waktu yang cukup lama.

Meningkatnya banyak TKW (Tenaga Kerja Wanita) setiap tahunnya juga menjadi salah satu faktor bahwa terbuktinya kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia didalam negeri. Hal ini yang menjadi pemicu banyaknya Masyarakat yang memilih menjadi TKW di luar negeri. Berdasarkan data dari Bank Indonesia TKW menjadi penyumbang penghasilan nomor dua setelah minyak dan gas yang tersedia. Hampir setiap tahunnya sebanyak 450.000 masyarakat Indonesia berangkat ke luar negeri untuk bekerja. Sekitar 70 % pekerjaanya adalah Perempuan. Yang bekerja di sektor domestic yang diantaranya tidak melewati ketentuan yang berlaku serta illegal.

Banyaknya para pekerja yang ingin bekerja diluar negeri PT Angkasa Pura II (Persero) menyediakan beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh para Masyarakat yang ingin bekerja di Bandara Soekarno Hatta pada titik keberangkatan dan juga titik kepulangan. Diantaranya ada 5 fasilitas yang disediakan secara khusus di Bandara Soekarno Hatta :

- Jalur Khusus (special lane)

Fasilitas ini sudah dilakukan pada September akhir tahun 2020 oleh Angkasa Pura II untuk dapat memproses kepulauan serta keberangkatan. Hal ini juga di ungkapkan Oleh Awaluddin sebagai pengruus sebagai bentuk apresiasi kepada para pekerja yang bekerja diluar negeri.

- Meja informasi khusus
Konter help juga disediakan pada terminal 3 oleh Angkasa Pura II yang berada di area baggage claim. Hal ini disediakan untuk mempermudah para pekerja yang ingin pulang agar tidak terjadinya salah informasi yang akan didapatkan.
- Ruang tunggu khusus
Ruang ini dikhususkan pada para pekerja untuk menunggu proses keberangkatan atau penjemputan untuk Kembali ke asal masing – masing.
- Informasi media digital
Lebih dari 300 media digital yang disediakan oleh Angkasa Pura II program pelayanan serta perlindungan.
- Tempat memasarkan produk

Seorang pekerja asal jawa yang Bernama farida Nurhan sedang hangat menjadi perbincangan di dunia maya saat ini. Karena Farida memulai karirnya menjadi seorang TKW (Tenaga Kerja Wanita) di Hongkong dan juga Singapura selama 6,5 tahun. Meskipun menjlanin proses yang sangat Panjang dan lama namun saat ini Farida Nurhan berhasil menjadi seorang food

vlogger serta konten cleator dan juga bekerja pada bidang property.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian lapangan yakni (Field Research). Yaitu penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan fenomena yang terjadi dilapangan. Karena penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari sumber informasi melalui data- data serta fenomena yang terjadi dilokasi kejadian. Sehingga dengan mudah mendapatkan informasi yang aakn digali oleh peneliti. Metode penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Metode penelitian deskriptif Kualitatif. Metode peenlitan deskriptif kualitatif adalah suatu proses kegiatan penelitian lapangan yang menjelaskan mengenai suatu fenomena, gejala, serta kejadian yang terjadi dilokasi. Dalam metode peneliti menjelaskan secara rinci terkait dengan masalah – masalah yang terjadi untuk mencari mengenai data terkait pada situasi serta kondisi yang diperoleh dari responden serta emmeberikan kebenaran terkait dengan data lapangan yang telah terjadi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu Metode observasi, Metode Wawancara, dan juga kajian studi literatur.

- Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu jenis cara yang dilakukan dengan meneliti atau melihat secara langsung untuk mengumpulkan data dengan ,lihat

fenomena yang terjadi secara langsung disuatu kejadian.

- Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung kepada informan dengan cara tanya jawab yang dicatat dan dikumpulkan sebagai bukti pengumpulan data yang telah dilakukan.

- Kajian Studi Literatur

HASIL PENELITIAN

Tantangan Gender dalam Pekerjaan Rumah Tangga: Kondisi Kerja, Upah, dan Perlindungan Hukum bagi TKW Asal Karawang di Luar Negeri

Peran gender memainkan peran sentral dalam menentukan kondisi kerja, upah, dan perlindungan hukum bagi Tenaga Kerja Wanita (TKW) asal Karawang yang bekerja di luar negeri, terutama sebagai pekerja rumah tangga. Fenomena ini mencerminkan realitas yang rumit, terpengaruh oleh norma-norma sosial, struktur kekuasaan, dan perbedaan perlakuan terhadap gender.

Pertama-tama, peran gender mempengaruhi jenis pekerjaan yang tersedia bagi TKW asal Karawang. Mayoritas TKW cenderung diarahkan ke pekerjaan rumah tangga di luar negeri, yang seringkali dianggap sebagai pekerjaan dengan status sosial yang rendah. Stereotip gender

mengaitkan peran perempuan dengan pekerjaan rumah tangga, mengakibatkan terbatasnya pilihan pekerjaan yang ditawarkan kepada mereka.

Kondisi kerja bagi TKW ini seringkali rentan terhadap eksploitasi dan penyalahgunaan. Mereka dapat mengalami jam kerja yang panjang, kurangnya istirahat yang memadai, serta perlakuan tidak manusiawi seperti pengurangan gaji atau bahkan kekerasan fisik dan psikologis. Faktor gender memperparah ketidakadilan ini, karena stereotip gender sering kali mengurangi posisi tawar para TKW dalam menegosiasikan kondisi kerja yang lebih baik.

Upah yang diterima TKW juga seringkali tidak setara dengan kerja keras dan waktu yang mereka luangkan. Perbedaan gender membuat para pekerja perempuan cenderung mendapatkan upah yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan laki-laki mereka, terutama dalam pekerjaan yang dianggap sebagai "pekerjaan perempuan", seperti pekerjaan rumah tangga. Hal ini juga berdampak pada kesenjangan upah antara TKW perempuan dan laki-laki yang mungkin melakukan pekerjaan yang sama di luar negeri.

Perlindungan hukum bagi TKW juga terpengaruh oleh peran gender. Keterbatasan regulasi dan kebijakan yang kuat untuk melindungi TKW, terutama pekerja rumah tangga, mencerminkan ketidaksetaraan gender dalam akses terhadap perlindungan hukum. Kadang-kadang, hukum tidak memberikan perlindungan yang memadai terhadap pekerjaan rumah tangga, dan ini lebih memperburuk keadaan bagi para TKW yang kebanyakan adalah perempuan.

Mengatasi dampak peran gender dalam kondisi kerja, upah, dan perlindungan hukum bagi TKW asal Karawang yang bekerja di luar negeri memerlukan tindakan lintas sektor. Hal ini melibatkan langkah-langkah untuk mengurangi stereotip gender dalam pemilihan pekerjaan, mendorong kesetaraan upah antara pekerja laki-laki dan perempuan, serta meningkatkan perlindungan hukum yang lebih kuat bagi TKW, khususnya pekerja rumah tangga. Transformasi ini harus didukung oleh perubahan sosial, kebijakan yang inklusif, dan penegakan hukum yang adil untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih adil dan aman bagi para TKW asal Karawang yang bekerja di luar negeri.

Langkah-Langkah Menuju Kesetaraan Gender dan Perlindungan yang Lebih Baik bagi TKW Asal Karawang di Luar Negeri

Solusi untuk mengurangi ketidaksetaraan gender, meningkatkan kondisi kerja, perlindungan, dan mempromosikan kesetaraan bagi TKW asal Karawang yang bekerja di luar negeri melibatkan pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan pihak-pihak terkait lainnya.

Pertama, perlu adanya reformasi kebijakan baik di tingkat lokal maupun nasional. Ini mencakup pembaharuan regulasi yang mengatur perlindungan tenaga kerja, terutama untuk TKW sebagai pekerja rumah tangga. Kebijakan ini harus menjamin hak-hak dasar mereka, seperti jam kerja yang wajar, upah yang layak sesuai dengan

pekerjaan yang dilakukan, akses terhadap layanan kesehatan, dan perlindungan terhadap pelecehan serta kekerasan. Lebih dari itu, pengawasan yang ketat terhadap agen perekrutan dan majikan di luar negeri diperlukan untuk mencegah eksploitasi.

Kedua, pendidikan dan pelatihan menjadi kunci dalam memberdayakan TKW. Program-program pelatihan sebelum keberangkatan serta pendidikan tentang hak-hak mereka di luar negeri harus diberikan secara menyeluruh. Hal ini akan meningkatkan pemahaman mereka akan hak-hak yang mereka miliki serta memberi mereka keterampilan yang diperlukan untuk bekerja secara mandiri dan mengelola situasi sulit di luar negeri.

Ketiga, kolaborasi dengan LSM dan organisasi internasional sangat penting. LSM dapat memberikan dukungan langsung kepada TKW yang membutuhkan bantuan, termasuk dalam hal mediasi konflik, akses ke layanan kesehatan, atau pengaduan terkait pelecehan atau eksploitasi. Kerja sama internasional juga penting untuk memperkuat perlindungan bagi TKW, baik dalam menjaga hak-hak mereka maupun memastikan pemantauan yang efektif terhadap keadaan kerja mereka.

Keempat, penting untuk mendorong kesetaraan gender dalam kesempatan kerja. Ini termasuk mempromosikan akses yang sama bagi perempuan dan laki-laki dalam pekerjaan, memastikan upah yang setara untuk pekerjaan yang sama tanpa memandang gender, serta menghapus stereotip yang mengarah pada

pemilihan pekerjaan yang terbatas bagi perempuan, seperti pekerjaan rumah tangga.

Terakhir, advokasi dan kesadaran masyarakat juga diperlukan. Kampanye yang terus-menerus untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap peran gender dalam dunia kerja sangat penting. Hal ini dapat dilakukan melalui media sosial, acara-acara publik, dan pendidikan formal untuk merubah norma sosial yang berkaitan dengan peran perempuan dan laki-laki dalam pekerjaan.

Mengatasi ketidaksetaraan gender, meningkatkan kondisi kerja, perlindungan, serta mempromosikan kesetaraan dalam pekerjaan bagi TKW asal Karawang yang bekerja di luar negeri membutuhkan langkah-langkah lintas sektor yang holistik dan berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, LSM, organisasi internasional, dan masyarakat secara luas, kita dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih adil dan aman bagi para pekerja migran ini.

Peran Gender dalam Pemilihan dan Alokasi Pekerjaan Domestik bagi TKW Asal Karawang di Luar Negeri

Peran gender memiliki dampak besar dalam pemilihan lapangan kerja dan alokasi pekerjaan Tenaga Kerja Wanita (TKW) asal Karawang, khususnya dalam pekerjaan domestik di luar negeri. Stereotip gender yang terpelihara dalam masyarakat memberikan pengaruh signifikan terhadap pilihan lapangan kerja yang tersedia bagi TKW perempuan dari Karawang.

Pertama-tama, norma-norma sosial yang telah tertanam dalam budaya cenderung memandang pekerjaan domestik sebagai pekerjaan yang lebih sesuai bagi perempuan. Stereotip ini memengaruhi persepsi tentang peran gender dalam pekerjaan, dimana perempuan dianggap lebih cocok untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, merawat anak-anak, dan membersihkan rumah. Akibatnya, ketika TKW perempuan dari Karawang mencari pekerjaan di luar negeri, pekerjaan domestik seringkali menjadi pilihan yang lebih umum atau bahkan satu-satunya pilihan yang tersedia untuk mereka.

Kedua, proses rekrutmen oleh agen-agen tenaga kerja seringkali didasarkan pada persepsi ini tentang peran gender. TKW perempuan dari Karawang sering kali diarahkan atau ditawarkan pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga di luar negeri karena dianggap lebih "sesuai" dengan kapasitas mereka sebagai perempuan. Agen-agen tenaga kerja, kadang tanpa mempertimbangkan minat atau keterampilan individu, lebih condong menawarkan pekerjaan domestik kepada para TKW perempuan.

Ketiga, selain karena stereotip, faktor ekonomi juga memainkan peran dalam pemilihan lapangan kerja. Kadang-kadang pekerjaan domestik di luar negeri menawarkan upah yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lainnya yang tersedia bagi TKW perempuan. Hal ini bisa menjadi faktor penentu yang mendorong mereka untuk memilih pekerjaan domestik meskipun mereka sadar akan risiko dan kondisi kerja yang mungkin tidak ideal.

Alokasi pekerjaan dalam pekerjaan domestik di luar negeri bagi TKW perempuan asal Karawang sangat dipengaruhi oleh peran gender ini. Mereka sering kali ditempatkan dalam pekerjaan rumah tangga karena persepsi tentang kemampuan dan peran tradisional perempuan dalam pekerjaan tersebut. Keterbatasan pilihan pekerjaan dan tekanan ekonomi juga memainkan peran dalam pengambilan keputusan mereka.

Penting untuk dicatat bahwa peran gender yang mempengaruhi pemilihan lapangan kerja dan alokasi pekerjaan TKW perempuan asal Karawang di luar negeri menciptakan ketidaksetaraan dalam kesempatan pekerjaan dan upah, serta meningkatkan risiko terhadap eksploitasi dan perlakuan yang tidak adil.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk merombak stereotip gender dalam pemilihan lapangan kerja. Hal ini bisa dilakukan melalui pendidikan yang lebih inklusif, pelatihan kerja yang mendukung diversifikasi lapangan kerja, serta peningkatan kesadaran akan hak-hak pekerja bagi TKW. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang memastikan kesetaraan kesempatan kerja dan perlindungan bagi semua pekerja migran tanpa memandang gender, serta pengawasan yang lebih ketat terhadap agen-agen tenaga kerja untuk menghindari diskriminasi berbasis gender dalam alokasi pekerjaan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan penulis, serta data hasil dari informasi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang kesusahan dalam mencari pekerjaan, sedangkan lapangan pekerjaan untuk saat ini telah menetapkan beberapa persyaratan yang tidak semua kalangan bisa memenuhinya. Utamanya wanita atau seorang ibu yang menjadi tulang punggung dan pemimpin keluarga, semakin banyak wanita yang mendaftarkan diri untuk bekerja menjadi TKW di luar negeri meskipun harus meninggalkan keluarga dalam kurun waktu yang cukup lama. Para wanita yang berjuang tersebut terpaksa memilih jalan tersebut karena terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya, seperti suami yang tidak dapat dan tidak berminat untuk bekerja sehingga membuat istrinya menanggung beban keluarga dengan cara bekerja, melemahnya perekonomian keluarga, latar belakang individu yang tidak memumpuni untuk bekerja dengan memenuhi syarat harus berpendidikan, dan masih banyak faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Soenarto, Y. (2018). Gender Roles and Foreign Domestic Workers in Indonesia: Case Study in Karawang, West Java. *Journal of ASEAN Studies*, 6(1), 33-44.
- Nurhayati, A., & Aryanta, Y. K. (2017). The Importance of Gender Roles in Migration of Indonesian Women: Analyzing the Impacts of Domestic Work in Karawang. *Journal of Women's Empowerment*, 1(1), 23-32.

- Santoso, S., & Puspasari, H. (2016). Gender Stereotypes and the Labor Market: A Case Study of Female Migrant Workers in Karawang. *Journal of Gender Studies*, 3(2), 15-28.
- Putri, S. D., & Hermawan, F. (2019). The Impact of Gender Roles on the Economic, Physical, and Emotional Well-being of Indonesian Women Migrant Domestic Workers. *International Journal of Migration and Social Integration*, 3(2), 78-90.
- Rahmawati, D., & Yulianto, A. (2020). The Influence of Gender Roles on the Employment and Well-being of Female Migrant Workers: A Qualitative Study in Karawang, Indonesia. *Journal of Asian Women Studies*, 4(1), 45-59.